



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 2596-2608

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak E-Commerce, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Rijal Arslan^{1✉}, Raden Ai Lutfi², Muhammad Eko Ariwibowo³, Rananda Septanta⁴

Universitas Pamulang

Email: barifin@umm.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak e-commerce terhadap penerimaan pajak, pengaruhnya pengawasan dan pemeriksaan pajak terhadap e-commerce, serta untuk mengetahui hubungan antara dampak e-commerce, pengawasan pajak dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Metodologi yang digunakan adalah regresi linear berganda. Teknik analisis yang digunakan dalam memecahkan permasalahan ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Data yang digunakan adalah data sekunder, kemudian mengambil kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian, bahwa dampak e-commerce dan pemeriksaan pajak memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap penerimaan pajak, sedangkan pengawasan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak. Namun masih ada beberapa perusahaan yang belum terdeteksi, dikarenakan kurangnya personil sehingga pengawasan dan pemeriksaan pajak kurang efektif.

Kata Kunci: *E-commerce, Pengawasan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Penerimaan Pajak*

Abstract

This research aims to analyze the impact of e-commerce on tax revenue, the influence of tax supervision and audit on e-commerce, and to determine the relationship between the impact of e-commerce, tax supervision and tax audit on tax revenue. The methodology used is multiple linear regression. The analysis technique used in solving this problem is descriptive quantitative, namely data obtained from the research population sample is analyzed according to the statistical methods used and then interpreted. The data used is secondary data, then conclusions are drawn from the analysis carried out. Based on the test results, the impact of e-commerce and tax inspection has a fairly large and significant influence on tax revenue, while tax supervision has no influence on tax revenue. However, there are still several companies that have not been detected, due to a lack of personnel so that tax supervision and audits are less effective.

Keywords: E-commerce, Tax Supervision, Tax Audit, Tax Revenue

PENDAHULUAN

Penerimaan dari sektor pajak sangat membantu pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah, karena penerimaan dari sektor pajak memang secara langsung membiayai pengeluaran negara dalam hal pembangunan nasional. Dengan uang pajak maka pemerintah dapat mengalokasikan uang pajak tersebut ke dana pembangunan infrastruktur yang telah di rencanakan oleh pemerintah. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah ditunjukkan sebagai sarana dan prasarana yang akan berguna bagi masyarakat, salah satu upaya Ditjen Pajak untuk mencapai target penerimaan pajak tahun 2016 yang naik 4% dari tahun lalu. Padahal rata-rata pertumbuhan penerimaan pajak setiap tahun sebesar 19%. Sampai saat ini baru tercapai 48% dari target tahun 2016. Target penerimaan pajak tahun ini sesuai APBN-P 2016 adalah sebesar Rp 1.355,2 triliun (Fiki Ariyanti, 2016).

Masalah lain penerimaan pajak adalah realisasi penerimaan negara dari perpajakan masih Rp 656,1 triliun atau 48,4% dari yang di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2016 sebanyak Rp 1.355,2 triliun. Secara persentase dibandingkan tahun lalu, penerimaan ini masih rendah. Pada Januari 2015, realisasi perpajakan tercatat Rp 1.055 triliun atau 81,5% dari target dalam APBN-Perubahan 2015 sebesar Rp 129,25 triliun. Harapnya sampai akhir tahun penerimaan dari sektor perpajakan bisa tercapai (Fiki Ariyanti, 2016).

Bahwa penerimaan pajak tidak sepenuhnya tercapai. Artinya, masih terdapat ruang bagi DJP untuk meningkatkan penerimaan negara. Banyak orang dengan pendapatan tinggi tidak terdaftar sebagai pembayar pajak dan akibatnya mereka tidak membayar pajak. Fakta ini dapat dilihat dengan membandingkan pendapatan agregat dan konsumsi dari PBD. Hasil

lain yang menggambarkan bagaimana potensi PPN masih belum terjangkau oleh penerimaan pajak, meskipun pembebasan pajak banyak dari PPN.

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung. Pajak dipungut oleh penguasa atau pemerintah berdasarkan norma-norma hukum untuk membiayai produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum. Dalam hal melakukan pemungutan pajak, pemerintah Indonesia membentuk sebuah lembaga yang bertugas untuk mengelola perpajakan negara, yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan salah satu Direktorat Jenderal yang ada di bawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka menguji pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak dilakukan dengan menelusuri kebenaran Surat Pemberitahuan, pembukuan atau pencatatan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan lainnya dibandingkan dengan keadaan atau kegiatan usaha sebenarnya yang dilakukan oleh Wajib Pajak.

Pemeriksaan pajak merupakan instrumen yang baik untuk meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak, baik formal maupun material dari peraturan perpajakan. Tujuan utamanya adalah untuk menguji dan meningkatkan tax compliance seorang wajib pajak dimana kepatuhan ini akan sangat berdampak pada penerimaan pajak. Pemeriksaan pajak dapat dilakukan di kantor atau di tempat wajib pajak yang ruang lingkup pemeriksaannya meliputi satu jenis pajak, beberapa jenis pajak, atau seluruh jenis pajak baik untuk tahun-tahun yang lalu maupun tahun berjalan. Pemeriksaan muncul karena adanya penyelewengan pajak atau adanya data yang tidak sesuai dengan yang dilaporkan, oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan pajak agar terhindar dari adanya penyelewengan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Saifuddin, Azwar, 2013). Selanjutnya hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk angka-angka atau statistika. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Dampak E-commerce, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (independent) Dampak E-Commerce (X1), Pengawasan Pajak (X2) dan Pemeriksaan pajak (X3)

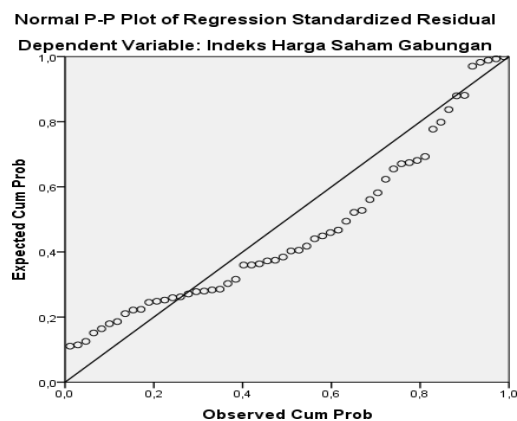
2. Variabel terikat (dependen) Penerimaan pajak (Y)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan analisis grafik dan statistik. Analisis grafik untuk melihat normalitas dilakukan dengan melihat kurva normal probability plot. Analisis statistik dilakukan dengan uji kolmogrov-smirnov. Analisis statistik dilakukan karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan secara visual. Data bisa terlihat normal padahal secara statistik bisa sebaliknya.



Gambar 1. P-Plot Uji Normalitass

Dari tabel Pada Gambar diatas terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen (Indeks Harga Saham Gabungan) memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika Nilai Signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal
2. Jika Nilai Signifikansi < 0.05 , maka residual tidak berdistribusi normal

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.41872321
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.037
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov diketahui nilai signifikansi $0,07 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Kriteria untuk menyatakan apakah terjadi multikolinieritas ataukah tidak adalah dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model regresi tersebut dapat dikatakan terbebas dari Multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

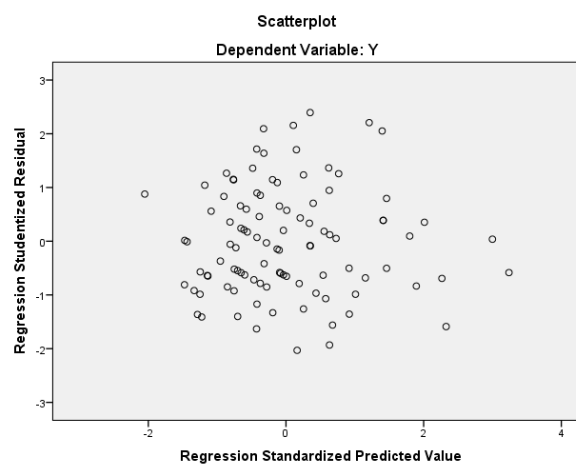
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dampak E-commerce (X1)	,870	1,150
	Pengawasan Pajak (X2)	,791	1,265
	Pemeriksaan Pajak (X3)	,814	1,228

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel tersebut, nilai tolerance semua variabel independen yaitu dampak e-commerce (X1) 0,870 sedangkan variabel independen pengawasan pajak (X2) 0,791 dan variabel independen pemeriksaan pajak (X3) 0,814 yang berarti lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel independen dampak e-commerce (X1) 1,150 sedangkan variabel independen pengawasan pajak (X2) 1,265 dan variabel independen pemeriksaan pajak (X3) 1,228 semua variabel independen tidak ada yang berarti kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam data penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat pada gambar scatterplot. Jika pada gambar scatterplot terdapat titik-titik data menyebar secara menyeluruh dan tidak membentuk pola bergelombang dan mengumpul hanya pada satu titik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut hasil uji heterokedastisitas diatas dapat terlihat bahwa hasil menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas dan penelitian ini dapat digunakan.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur variabel dependen indeks harga saham gabungan apabila variabel independent dinaikkan atau diturunkan. Analisis regresi linier berganda ini mempunyai tujuan menguji Dampak E-commerce, Pengawasan pajak dan

Pemeriksaan Pajak sebagai variabel independen (terikat) dan Penerimaan Pajak sebagai variabel dependen (bebas).

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,666	2,098		1,271	,207
	Dampak E-commerce (X1)	,165	,075	,193	2,184	,031
	Pengawasan Pajak (X2)	,427	,115	,344	3,724	,000
	Pemeriksaan Pajak (X3)	,257	,096	,243	2,670	,009

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber : Output SPSS versi 21

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 2,666. Artinya, jika variabel Penerimaan Pajak (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebasnya atau Dampak E-commerce (X1), Pengawasan Pajak (X2) dan Pemeriksaan Pajak (X3) bernilai nol, maka besarnya rata-rata Penerimaan Pajak akan bernilai 2,666.

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 (Dampak E-commerce) bernilai positif, meunjukkan adanya hubungan yang searah antara Dampak E-commerce (X1) dengan Penerimaan Pajak (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,165 mengandung arti untuk setiap Dampak E-commerce (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Penerimaan Pajak (Y) sebesar 0,165.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 (Pengawasan Pajak) bernilai positif, meunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pengawasan Pajak (X2) dengan Penerimaan Pajak (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,427 mengandung arti untuk setiap Pengawasan Pajak (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Penerimaan Pajak (Y) sebesar 0,427.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X3 (Pemeriksaan Pajak) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pemeriksaan Pajak (X3) dengan Penerimaan Pajak (Y). Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,257 mengandung arti untuk setiap Pemeriksaan Pajak (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Penerimaan Pajak (Y) sebesar 0,257.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen (keunggulan produk dan keunggulan layanan) terhadap variabel dependen (keputusan pembelian konsumen) dengan melihat R Square, nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,592 ^a	,351	,331	2,456

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted R² adalah 0.331, hal ini berarti 33,1% variasi Penerimaan Pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen Dampak E-commerce (X1), Pengawasan Pajak (X2) dan Pemeriksaan Pajak (X3). Sedangkan sisanya (100% - 33.1% = 66.9%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Uji Simultan Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji. Kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu (Ghozali, 2016 : 99) :

Ho diterima atau H3 ditolak : Jika nilai signifikansi > 0,05
Ho ditolak atau H3 diterima : Jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313,188	3	104,396	17,304	,000 ^b
	Residual	579,172	96	6,033		
	Total	892,360	99			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak (Y)
b. Predictors: (Constant), Pemeriksaan Pajak (X3), Dampak E-commerce (X1), Pengawasan Pajak (X2)

Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS Versi 22

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 17.304 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Penerimaan Pajak atau dapat dikatakan bahwa Dampak E-commerce (X1), Pengawasan Pajak (X2) dan Pemeriksaan Pajak (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak.

Uji T

Uji T (uji parsial) menunjukkan seberapa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah hasilnya signifikan atau tidak. Dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika probability (signifikan) > 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probability (signifikan) < 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependent. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel Coeffisientssa

Tabel 6. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	2,666		
	Dampak E-commerce (X1)	,165	,075	,193	2,184	,031
	Pengawasan Pajak (X2)	,427	,115	,344	3,724	,000
	Pemeriksaan Pajak (X3)	,257	,096	,243	2,670	,009

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023

Kriteria yang ditetapkan untuk menguji hipotesis 1 yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5% ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika taraf signifikansi (p -value) $\leq 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi (p -value) $> 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Sesuai dengan table tersebut nilai signifikansi variabel penerimaan pajak atas Dampak e-commerce sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} yang menyatakan ada pengaruh positif penerimaan pajak atas Dampak e-commerce terhadap Penerimaan Pajak.

Kriteri yang ditetapkan untuk menguji hipotesis 2 yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5% ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika taraf signifikansi (p -value) $\leq 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi (p -value) $> 0,05$ maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Sesuai dengan table tersebut nilai signifikansi variabel Dampak E-commerce atas Pengawasan Pajak sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} yang menyatakan Dampak E-commerce atas Pengawasan Pajak terhadap Penerimaan Pajak diterima.

Kriteri yang ditetapkan untuk menguji hipotesis 3 yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5% ketentuan penerimaan atau penolakan terjadi jika taraf signifikansi (p -value) $\leq 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dan sebaliknya, jika taraf signifikansi (p -value) $> 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Sesuai dengan table tersebut nilai signifikansi variabel Dampak E-commerce atas Pemeriksaan Pajak sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} yang menyatakan Dampak E-commerce atas Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak e-commerce terhadap penerimaan pajak dengan pengawasan dan pemeriksaan pajak sebagai variabel moderating. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama adalah dampak e-commerce memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak. maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di terima.

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua adalah Pengawasan Pajak terhadap penerimaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan Maka hasil tersebut menyatakan

hipotesis di terima.

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga adalah pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan. Maka hasil tersebut menyatakan hipotesis di diterima.

Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian pendapat wajib pajak yang terdaftar di KPP Tangerang Barat. Adapun kendala yang dihadapi oleh penulis dalam menghadapi responden yaitu wajib pajak Tangerang Barat. Ada beberapa wajib pajak yang beralasan tidak mau mengisi kuesioner karena jarang ditempat atau sering keluar kota sehingga takut tidak bertemu lagi, tidak mau menyebutkan namanya, dan menunda-nunda waktu.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa Dampak E-commerce, pengawasan pajak dan pemeriksaan pajak telah terbukti membawa pengaruh yang positif terhadap penerimaan pajak di KPP Tangerang Barat, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada KPP Tangerang Barat:

Perlunya peningkatan pengawasan dan pemeriksaan oleh fiscus terhadap pajak terkait dengan penjualan e-commerce, sehingga wajib pajak lebih disiplin untuk melaporkan pajaknya.

Perlunya sosialisasi oleh fiscus kepada wajib pajak mengenai informasi berapa besarnya tarif dan omzet minimal yang dikenakan pajak penjualan atas e-commerce, sehingga wajib pajak mengetahui pajak yang dikenakan atas penjualan e-commerce.

Untuk meningkatkan kesadaran bahwa membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan infrastruktur negara. Dengan menyadari hal ini, diharapkan para wajib pajak bisa berpartisipasi dalam membayar pajak karena kontribusi wajib yang diberikan oleh wajib pajak berguna untuk penerimaan negara.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang berpotensi menimbulkan ketidakakuratan pada penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengembangkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Bawono, Ickur Rangga, Dara Amin. 2014. Perpajakan. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Amilin. 2016. Peran Konseling, Pengawasan Pajak, dan Pemeriksaan oleh Petugas Pajak Dalam Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak dan Dampaknya Terhadap Penerimaan Negara. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Hidayat, Nur. 2013. Pemeriksaan Pajak. Gramedia Direct. Jakarta. Wira Sakti Nufransa.
2014. Buku Pintar Pajak E-Commerce. Visimedia. Jakarta.
- Moh. Nazir. (1998). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Uma Sekaran, 2006, Metode Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 2, Salemba Empat. Jakarta.
- Kunto Wiyono, Rudi Hartono. 2014. Pajak Terapan Brevet A&B. Modul 2 Edisi 2014. Bina Fiscal Indonesia. Tangerang Selatan.
- Prihatmisari, Titin. 2015. Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Pedagang. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan.
- Mardiasmo. 2011. "Perpajakan", Edisi Revisi. Andi. Yogyakarta
- Maulana, Dwin. 2015. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Mulyasari, Hestin, Bi, Thi Thanh, Wijaya, Murti Bima. 2014. Analisis Jenis Sistem Pembayaran Elektronik Dalam Transaksi E-Commerce di Indonesia. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kusumawati, Bunga Fitriana. 2016. Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Norma Moral dan Kebijakan Sunset Policy Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2014. Aplikasi Statistika Untuk Penelitian. Lentera Ilmu Cendikia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Nany, M. (2004). Analisis Pengaruh Harga Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9(1), 23-21.. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Otorima, M., & Kesuma, A. (2016). Pengaruh Nilai Tuka, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB t 2005-2015 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode. Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis, 2(2), 12-24.
- <https://www.neliti.com/publications/195539/> diakses pada 08 Maret 2019.
- Sukirno, S. (2010). Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga. Raja Grafindo. Jakarta.

Sunardi, N., & Ula, L. N. R. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 1(2), 27-41.

Zia, T. 2018. Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap IHSG (Studi empiris pada Indeks LQ45 dan Jakarta Islamic Index tahun 2012-2017). *Jurnal Sekuritas: Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 3, 81-90.